

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) PADA PT PLN (PERSERO)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

Nama : FEBY FAUZIAH PUTRI
NPM : 2105170222P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 01 Maret 2024, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

→ Nama : **FEBY FAUZIAH PUTRI**
NPM : **2105170222P**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* PADA PT PLN (PERSERO)**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Penguji I

Tim Penguji

Penguji II

Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.)

(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M.)

Pembimbing

(IRFAN, S.E., M.M., Ph.D.)

Ketua

Sekretaris

H. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : FEBY FAUZIAH PUTRI
N.P.M : 2105170222P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED
(EVA) PADA PT PLN (PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 30 Oktober 2023

Pembimbing Skripsi

(IRFAN, S.E., M.M., Ph.D)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Drs. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Feby Fauziah Putri
NPM : 2105170222P
Dosen Pembimbing : Irfan, S.E., M.M., Ph.D
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT PLN (Persero)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Deskripsi data analisis & pembahasan		
Bab 5	Kesimpulan & Saran		
Daftar Pustaka	Merendey		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	aco. Siday Meja Hijau		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Julia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, Oktober 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Irfan, S.E., M.M., Ph.D)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Feby Fauziah Putri

NPM : 2105170222P

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. PLN (Persero)**” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

Feby Fauziah Putri

ABSTRAK

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT PLN (PERSERO)

Feby Fauziah Putri

Program Studi Akuntansi
febyfauziahp@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penyebab kenaikan utang jangka panjang pada PT PLN (Persero) dan untuk mengetahui serta menganalisis kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) yang diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) tahun 2018-2022.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan jenis data kuantitatif, serta bersumber data sekunder yang dinilai dari sisi laporan keuangan PT PLN (Persero) tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sebagian besar dibiayai oleh utang dan perusahaan dinilai kurang mampu dalam mengelola aset yang dimiliki dengan maksimal. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2018, 2020, 2021, 2022 bernilai positif, yang artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Namun, pada tahun 2019 bernilai negatif, yang artinya perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Kata Kunci: Utang, Kinerja Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA)

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE MEASUREMENT USING THE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) METHOD AT PT PLN (PERSERO)

Feby Fauziah Putri

*Accounting Study Program
febyfauziahp@gmail.com*

The purpose of this study was to determine and analyze the causes of the increase in long-term debt at PT PLN (Persero) and to determine and analyze the financial performance of PT PLN (Persero) as measured using the Economic Value Added (EVA) method in 2018-2022.

This type of research is descriptive with quantitative data, and the source of secondary data assessed in terms of the 2018-2022 financial statements of PT PLN (Persero) listed on the Indonesia Stock Exchange. The author uses the calculation of Economic Value Added (EVA) in measuring the company's financial performance. The results of this study indicate that PT PLN (Persero) in carrying out the company's operational activities is mostly financed by debt and the company is considered less capable of managing its assets optimally. Measurement of financial performance using Economic Value Added (EVA) in 2018, 2020, 2021, 2022 is positive, which means that the company is able to create added value for the company. However, in 2019 it is negative, which means that the company has not been able to create added value for the company.

Keywords: Debt, Financial Performance and Economic Value Added (EVA)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam yang senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Judul yang penulis ajukan adalah **“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT PLN (Persero)”**.

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, kritik dan saran serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tersayang Wardizon dan Ibunda tercinta Ernita serta Abang Hagie Novalrie Perdana S.ST, Abang Dedy Hendryan Syahputra S.Kom dan Adik Vivvy Salsabila Putri yang telah memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan baik secara moril maupun materil dan pengorbanan yang tak ternilai serta doa yang memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Januri S.E., MM., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si**, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap S.E., M.Si, Ak., CA., CPA**, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak **Irfan, S.E., M.M., Ph.D** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan serta informasi yang bermanfaat bagi penulis.

9. Salsabila Irfani, Wafa Amiza, Nadya Qanita dan Mifthahul Jannah selaku sahabat yang selalu membantu, menemani dan menjadi pendengar yang baik disaat suka maupun duka.
10. Teman-teman seperjuangan penulis, khususnya Fania Iftitah Haryadi, Intan Nuraini Kaban dan Uswatun Hafina yang telah memberikan semangat dan mengisi hari demi hari dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena terus berusaha dan berjuang sejauh ini dari berbagai tekanan diluar keadaan serta tetap bertahan terhadap situasi yang terjadi diluar kendali. Terima kasih telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Terima kasih untuk tidak menyerah.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT meridhoi serta membalas segala kebaikan semua pihak yang telah banyak membantu penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik segi penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Medan, 18 Juli 2023
Penulis

Feby Fauziah Putri
NPM. 2105170222P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Idenfikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Laporan Keuangan	8
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	9
2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.4 Sifat Laporan Keuangan	11
2.1.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	12
2.1.1.6 Pihak-pihak yang memerlukan Laporan Keuangan..	12
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	13
2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.2.3 Objek Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.1.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	16
2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan	17
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	17
2.1.3.3 Pengukuran kinerja keuangan.....	18
2.1.4 <i>Economic Value Added</i> (EVA)	20
2.1.4.1 Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	20
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Economic Value Added</i>	

	(EVA).....	21
	2.1.4.3 Keunggulan dan Kelemahan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	22
	2.1.4.4 Perhitungan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	23
2.2	Kerangka Konseptual	29
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	31
3.1	Pendekatan Penelitian.....	31
3.2	Definisi Operasional Variabel	31
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.4	Jenis dan Sumber Data	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data	35
3.6	Teknik Analisis Data	36
BAB 4	HASIL PENELITIAN	37
4.1	Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	37
4.2	Deskripsi Data	38
4.3	Analisis Data.....	40
	4.3.1 Perhitungan <i>Net Operating After Tax</i> (NOPAT)	40
	4.3.2 Perhitungan <i>Invested Capital</i>	43
	4.3.3 Menghitung <i>Weighted Average Cost of Capital</i> (WACC)	45
	4.3.4 <i>Capital Charges</i>	56
	4.3.5 Hasil Perhitungan <i>Economic Value Added</i>	58
4.4	Pembahasan	60
	4.4.1 Faktor Penyebab Kenaikan Utang Jangka Panjang.....	60
	4.4.2 Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA	63
BAB 5	PENUTUP.....	67
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Saran	68
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Keuangan PT PLN (Persero).....	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	34
Tabel 4.1	Data Keuangan PT PLN (Persero).....	349
Tabel 4.2	<i>Net Operating After Tax</i> (NOPAT).....	42
Tabel 4.3	<i>Invested Capital</i>	44
Tabel 4.4	Tingkat Modal Dari Utang.....	46
Tabel 4.5	<i>Cost of Debt</i>	48
Tabel 4.6	Tingkat Pajak	50
Tabel 4.7	Tingkat Modal Dari Ekuitas.....	52
Tabel 4.8	Tingkat Biaya Modal	54
Tabel 4.9	<i>Weight Average Cost of Capital</i> (WACC).....	55
Tabel 4.10	<i>Capital Charges</i>	57
Tabel 4.11	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	30
------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan secara maksimal dari hasil kegiatan operasinya, baik itu perusahaan manufaktur ataupun jasa. Dalam usaha mewujudkannya diperlukan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengalokasikan dan menggunakan dana secara optimal agar menciptakan kondisi keuangan perusahaan yang sehat.

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dibutuhkan laporan keuangan, yang mana nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut (Kasmir, 2019, hal. 7). Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015, hal. 3) “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk melihat hasil kerja dari suatu perusahaan sesuai dengan peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018, hal. 2).

Dalam pengukuran kinerja keuangan alat analisis yang umum dipakai adalah analisis rasio keuangan. Namun, analisis rasio keuangan masih memiliki kelemahan, salah satu kelemahannya adalah kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk pemangku kepentingan dan rasio ini hanya berorientasi pada *profit*

oriented, sedangkan saat ini perusahaan juga harus berorientasi pada nilai perusahaan. Dalam mengatasi kelemahan tersebut maka dapat diatasi dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) (Dewi, 2017, hal. 649).

EVA merupakan pengukur kinerja keuangan yang memasukkan nilai biaya modal dalam perhitungannya. Dengan menghitung laba setelah pajak kemudian dikurangi biaya modal akan memberi gambaran kemampuan riil perusahaan dalam menciptakan nilai tambah perusahaan (Hafsah & Sari, 2015, hal. 53).

EVA bertujuan untuk mengukur laba ekonomi dengan menyatakan bahwa kesejahteraan timbul saat perusahaan dapat memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Rudianto, 2020, hal. 217). EVA adalah metode pengukur kinerja keuangan untuk menentukan nilai tambah, dimana nilai tersebut digunakan para pemilik modal sebagai acuan dalam menentukan investasi di suatu perusahaan (Hefrizal, 2018, hal. 65).

Penerapan metode EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada usaha penciptaan nilai perusahaan dengan memaksimalkan modal. Dengan kata lain, ketika manajemen memusatkan pada EVA, maka akan menghasilkan keputusan yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemilik perusahaan. Pengertian nilai diartikan sebagai keuntungan yang dinikmati oleh penyandang dana. Hal ini ditandai dengan nilai $EVA > 0$ (positif), berarti perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal.

Secara konseptual EVA mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan, dengan kata lain metode ini lebih unggul sebagai ukuran kinerja daripada

pertumbuhan penjualan, *Return On Investment (ROI)*, *earning per share*, atau ukuran tradisional lainnya (Rudianto, 2020, hal. 217).

Menurut Wiyono & Kusuma (2021, hal. 73) menyatakan bahwa investor yang rasional dalam membuat keputusan akan mendasar pada data keuangan terbaru, bukan pada data bersifat historis. Metode EVA merupakan pendekatan baru dalam hal kepentingan, harapan dan derajat keadilan, yang diukur dengan ukuran tertimbang (*weighted*) dan struktur modal awal yang ada. EVA dilandasi konsep pengukuran laba perusahaan yang mempertimbangkan harapan setiap penyedia dana (kreditor dan pemegang saham).

PT PLN (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara di bidang penyediaan dan pendistribusian energi listrik bagi masyarakat, dimana perusahaan listrik ini memberikan kontribusi yang besar dalam memenuhi kebutuhan listrik untuk masyarakat. Infrastruktur perusahaan ini sangat penting bagi kualitas hidup manusia dan juga berperan menjaga perekonomian negara. Pada tahun 1972 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 18, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK). Berikut gambaran laba operasional untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Keuangan
PT PLN (Persero)
Tahun 2018-2022
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Utang Jangka Pendek (Rp)	Utang Jangka Panjang (Rp)	Total Utang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2018	157.895.954	407.177.934	565.073.888	927.413.857	11.575.756
2019	159.298.153	496.376.447	655.675.600	929.380.414	4.322.130
2020	149.659.239	499.587.950	649.247.189	939.812.592	5.993.428
2021	146.538.480	485.070.853	631.609.333	981.607.123	13.174.877
2022	145.071.451	501.617.259	646.688.710	991.450.566	14.414.720

Sumber: Laporan keuangan PT PLN (Persero), data diolah (2023)

Berdasarkan data keuangan PT PLN dapat dilihat bahwa jumlah utang jangka panjang perusahaan untuk tahun 2018 sampai dengan 2022 cenderung mengalami kenaikan, hanya ditahun 2021 mengalami penurunan. Total utang yang cukup tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan yang kurang baik dalam membayar kewajibannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional dibiayai oleh utang perusahaan, dimana mengakibatkan tingkat risiko perusahaan yang menjadi lebih besar (Hery, 2018).

Jumlah ekuitas perusahaan pada tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Menurut Riyanto, (2010) menyatakan bahwa dalam menjaga keseimbangan struktur modal sebaiknya jumlah utang lebih kecil dari modal perusahaan sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya.

Perolehan laba bersih pada PT PLN (Persero) untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 cenderung mengalami kenaikan. Menurut Young & O'Bryne (2001, hal. 5) laba bersih di dalam laporan laba/rugi perusahaan hanya memperhitungkan biaya bunga dan mengabaikan biaya ekuitas. Oleh karena itu, perusahaan yang dapat menghasilkan laba bersih belum tentu dapat menghasilkan

nilai EVA. Kecuali pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan yang drastis. Perusahaan ini mengalami penurunan laba 62,69% dibanding tahun sebelumnya, hal ini dipengaruhi oleh beban usaha yang naik signifikan di tahun 2019. Namun PT PLN tetap menunjukkan kondisi keuangan yang mulai membaik dapat dilihat dari laba bersih yang meningkat. PT PLN (Persero) mencatatkan keuntungan bersih sebesar Rp 15,93 triliun selama Januari hingga September tahun 2022 dengan kenaikan 29% dibandingkan periode 2021. Menurut Hafsah (2015, hal. 53) menyatakan bahwa “Perusahaan yang tampak memiliki laba bersih tinggi, belum tentu mampu menciptakan nilai bagi perusahaan.”

Fenomena tersebut menjadi suatu fenomena yang menarik untuk diketahui bahwa sejauh mana kinerja keuangan yang diklaim terus membaik dapat menjadi *leverage* bagi perusahaan, sehingga kinerja yang dicapai dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Rudianto (2020, hal. 222) dalam menilai kinerja suatu perusahaan dalam menggunakan metode ROI, ROE, atau EPS menunjukkan hasil yang baik, namun pada saat diukur dengan EVA belum tentu memberikan hasil yang baik juga. Sehingga, diperlukannya penilaian kinerja keuangan dengan metode EVA untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah kepada pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT PLN (Persero)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Kenaikan utang jangka panjang yang sangat signifikan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022”.

1.3 Batasan Masalah

Demi penyelesaian yang efektif terhadap permasalahan yang ada serta untuk mengarahkan pembahasan menjadi lebih terfokus, peneliti menetapkan batasan masalah dengan merujuk kepada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada periode 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang menyebabkan kenaikan utang jangka panjang pada PT PLN (Persero)?
2. Bagaimana pengukuran kinerja keuangan PT PLN (Persero) pada tahun 2018-2022 dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab kenaikan utang jangka panjang pada PT PLN (Persero).

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) pada tahun 2018-2022 yang diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat menambah pengalaman dan pengetahuan penulis mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT PLN (Persero).

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dalam pertimbangan bagi perusahaan dalam menyikapi masalah mengenai kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan berupa catatan informasi akuntansi yang diperuntukkan pihak yang berkepentingan pada saat ini atau periode tertentu. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2019, hal. 1) “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Laporan keuangan adalah sarana penyampaian informasi yang mencatat aktivitas perusahaan dan mengkomunikasikan keadaan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan (Ikhsan et al., 2019).

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan untuk melihat kinerja perusahaan dan menggambarkan kesehatan ekonomi suatu perusahaan (Gunawan, 2019, hal. 109). Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas suatu perusahaan (Munawir, 2014, hal. 2).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur dengan tujuan memperoleh informasi mengenai keuangan bagi pihak yang berkepentingan.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Setiap pembuatan laporan keuangan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai agar mempermudah pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015, hal. 3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2019, hal. 11) ada delapan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu

5. Memberikan data tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki lima macam jenis antara lain yaitu: (Kasmir, 2019, hal. 28)

1. Neraca (*balance sheet*)

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan ialah posisi jumlah aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang berisi jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat diketahui perusahaan mengalami untung atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang menunjukkan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab terjadinya perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan yang menggambarkan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan ini

terdiri arus kas masuk (*cash in*) berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain dan kas keluar (*cash out*) merupakan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini berisikan informasi mengenai penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan agar pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

2.1.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan juga bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara: (Munawir, 2014, hal. 6)

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas, jumlah uang di bank, jumlah persediaan, jumlah piutang, jumlah utang maupun aktiva tetap. Fakta ini diambil dari peristiwa di masa lalu dan dicatat sebagai harga pada saat transaksi terjadi.

2. Prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Data yang dicatat berdasarkan prosedur atau anggapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, dengan tujuan memudahkan pencatatan dan keseragaman.

3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Transaksi dicatat tergantung pendapat maupun kemampuan pembuatnya yang kemudian dikombinasikan dengan fakta serta dalil-dalil yang telah ditetapkan.

2.1.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut: (Kasmir, 2019, hal. 16)

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis).
2. Laporan keuangan dibuat umum.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5. Laporan keuangan berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.1.6 Pihak-pihak yang memerlukan Laporan Keuangan

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal. Berikut ini pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan: (Kasmir, 2019, hal. 19)

1. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut, hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya, agar pemilik dapat melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen terhadap laporan keuangan yang dibuat memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

3. Kreditor

Kreditor ialah pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan adalah dalam memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya.

4. Pemerintah

Pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik guna menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada pemerintah.

5. Investor

Investor merupakan pihak yang menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usahanya maka dapat diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan agar membantu pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat.

Analisis laporan keuangan menghasilkan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan. Dengan diketahuinya kelemahan, membantu manajemen memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut, sedangkan kekuatan perusahaan dapat dipertahankan atau ditingkatkan (Munawir, 2014, hal. 66).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis rasio membantu pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan, dimana akan terlihat kondisi sehat atau tidaknya keuangan perusahaan (Ikhsan et al., 2019)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan ialah suatu alat untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan agar dapat menghasilkan keputusan dengan tepat.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan guna menilai kemajuan ataupun kinerja manajemen dari beberapa periode yang akan dianalisis antara akun-akun yang ada pada laporan keuangan. Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2019, hal. 68)

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengetahui kelemahan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan perusahaan.

4. Mengetahui langkah-langkah perbaikan yang diperlukan terkait posisi keuangan perusahaan.
5. Sebagai penilaian kinerja manajemen
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis atas hasil yang dicapai.

2.1.2.3 Objek Analisis Laporan Keuangan

Ada tiga objek analisis laporan keuangan adalah: (Harahap, 2018, hal. 198)

1. Analisis Laba/Rugi

Analisis laba/rugi merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha nasabah, kemampuannya memperoleh laba, efektivitas operasinya. Yang menjadi sorotan adalah:

- Tren Penjualan
- Harga Pokok Produksi
- Biaya *Overhead*
- Margin yang diperoleh

2. Analisis Neraca

Analisis Neraca merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Analisis ini menggunakan kecukupan aktiva, dan modal, serta hubungan antara ketiganya, apakah ada “*overstead*” antara satu dengan yang lain.

3. Analisis Arus Kas

Analisis Arus Kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas darimana sumber kas diperoleh dan kemana dialirkan. Biasanya dalam laporan arus kas sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tida sumber yakni arus kas dari kegiatan operasional, arus kas dari pembiayaan, dan arus kas dari kegiatan investasi.

2.1.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan digunakan beberapa metode dan teknik analisa sebagai alat pengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Ada dua metode analisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut: (Hani, 2015, hal. 11)

1. Analisis Horizontal (dinamis)

Analisis Horizontal merupakan analisis yang membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Teknik yang digunakan ialah analisis tren, angka indeks, analisis pertumbuhan, metode ini dapat menggambarkan perubahan yang terjadi dan membantu analis dalam melakukan evaluasi yang menyebabkan naik turunnya pos pada laporan keuangan.

2. Analisis Vertikal (statis)

Analisis Vertikal merupakan perbandingan antara pos-pos yang ada suatu periode yang sama sehingga dapat diketahui kondisi keuangan pada periode tersebut. Teknik yang digunakan ialah analisis *common size*, analisis rasio dan lain-lain.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Rudianto, 2020, hal. 189).

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang hasil operasi perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan pada periode tertentu, dengan melihat kinerja keuangan manajemen perusahaan dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya (Gunawan, 2019, hal. 110).

Kinerja keuangan adalah usaha untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2018, hal. 13).

Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan pada suatu periode tertentu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, dimana menggambarkan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai keberhasilan dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat menilai prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dan manfaat sebagai berikut: (Munawir, 2014, hal. 31)

1. Mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya ketika perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil tanpa mengalami krisis keuangan.

2.1.3.3 Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan (Sujarweni, 2019).

Adapun tahapan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu: (Fahmi, 2018, hal. 2)

1. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan

Review dilakukan bertujuan agar laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam dunia akuntansi, sehingga hasil dari laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut dapat memberikan suatu kesimpulan dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Hasil perhitungan yang diperoleh akan dibandingkan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lainnya. Metode umum yang digunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan antar waktu atau antar periode yang akan terlihat secara grafik
- b. *Cross sectional aproach*, yaitu membandingkan hasil dari perhitungan rasio antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya yang sejenis dengan dilakukan secara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Penafsiran dilakukan untuk melihat kinerja keuangan terkait permasalahan dan kendala-kendala yang dialami suatu perusahaan.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi sebagai masukan agar semua hambatan yang dialami perusahaan dapat terselesaikan.

2.1.4 *Economic Value Added* (EVA)

2.1.4.1 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Konsep *Economic Value Added* merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan kepentingan dan harapan kreditur dan pemegang saham. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Steward dan Stern seorang analis keuangan dari Stern Steward & Co (perusahaan konsultan dari Amerika Serikat) pada tahun 1993. Di Indonesia metode ini dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomis). EVA adalah sebuah ukuran laba ekonomis yang ditentukan dari selisih antara laba operasional setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal yang ditentukan melalui biaya rata-rata tertimbang dari utang dan ekuitas (WACC) dan jumlah dari modal yang digunakan.

Economic Value Added (EVA) sebagai alternatif dari *Return On Investment* (ROI), adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang diintegrasikan dalam aktivitas perusahaan, karena pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama. EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan tercipta jika perusahaan dapat memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Rudianto, 2020, hal. 217).

Menurut Anwar (2020, hal 159) menyatakan bahwa EVA adalah salah satu ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan nilai tambah ekonomis yang telah dicapai suatu perusahaan.

Menurut (Wiyono & Kusuma, 2021) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) digunakan selain untuk menilai kinerja keuangan perusahaan juga untuk memperoleh hasil perhitungan yang realistis dalam upaya penciptaan nilai perusahaan yang diukur dengan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal perusahaan. konsep EVA dihitung berdasarkan kepentingan kreditor sehingga akan diperoleh nilai tambah berupa manfaat yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham.

EVA atau ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika EVA negatif maka menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Abdullah (2014, hal. 142) tujuan penerapan metode EVA adalah mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan lebih realistis. Hal ini disebabkan EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditor serta pemilik saham dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan EVA juga diharapkan mampu mendukung penyajian laporan keuangan yang akan

mempermudah pengguna laporan keuangan seperti kreditur, investor, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Menurut Astuti (2014, hal. 14) terdapat beberapa manfaat yang diperoleh perusahaan dalam penggunaan EVA sebagai pengukuran kinerja dan nilai tambah perusahaan antara lain:

1. Mendapatkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemilik saham
2. Manajer dan pemilik saham akan memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan
3. Manajer memfokuskan perhatian agar menciptakan nilai dan mengevaluasi kinerja berdasar kriteria memaksimalkan nilai perusahaan
4. Mengidentifikasi kegiatan maupun praktik untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modal
5. Menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modal

2.1.4.3 Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Sebagai alat ukur kinerja perusahaan, EVA terlihat mempunyai keunggulan dibanding dengan ukuran kinerja konvensional lainnya. Berikut beberapa keunggulan yang dimiliki EVA yaitu: (Rudianto, 2020, hal. 224)

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemilik saham sebagai ukuran operasional dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi investor.

2. EVA sebagai pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur piutang dan menginvestasikan dana agar memperoleh imbalan tinggi.
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasional sehari-hari.

Selain memiliki keunggulan, EVA juga mempunyai kekurangan. Adapun kelemahan EVA antara lain: (Rudianto, 2020, hal. 224)

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan pada perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif, sedangkan untuk mengukur kinerja secara optimal, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif

2.1.4.4 Perhitungan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan rumusan *Economic Value Added* (EVA) ada beberapa langkah yang harus dilakukan manajemen dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode EVA antara lain: (Rudianto, 2020, hal. 218)

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) adalah laba operasi bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan jika perusahaan tidak memiliki utang dan hanya memiliki aset operasi (Brigham & Houston, 2010, hal 108). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$

Keterangan :

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*

Tax : Tingkat Pajak

EBIT : *Earning Before Interest and Tax*

2. *Invested Capital*

Menurut Tunggal (Endang, 2016, hal. 36) *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan adalah hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk mengetahui besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan antara lain:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Menurut Young (Endang, 2016, hal. 36) *Weighted Average Cost of Capital* sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$$

Keterangan :

WACC : *Weight Average Cost of Capital*

D : Total Utang / Total Utang dan Ekuitas x 100%

Rd : Beban Bunga / Total Utang x 100%

- E : Total Ekuitas / Total Utang dan Ekuitas x 100%
- Re : Laba Bersih Setelah Pajak / Total Ekuitas x 100%
- Tax : Beban Pajak / Laba Bersih Sebelum Pajak x 100%

4. *Capital Charges* (CC)

Menurut Brealy (Irfani, 2020, hal. 225) *capital charges* atau biaya modal adalah integrasi antara *invested capital* dan *weighted average cost of capital* dalam menentukan besarnya arus kas yang dibutuhkan investor untuk memperkirakan risiko dari jumlah modal yang diinvestasikan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Brigham & Houtson (Irfani, 2020, hal. 224) EVA adalah alat ukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pada nilai tambah ekonomis yang dihasilkan setelah dikurangi dengan biaya modal. Rumus yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

Keterangan :

- EVA : *Economic Value Added*
- NOPAT : *Net Operatig Profit After Tax*
- CC : *Capital Charges*

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut: (Rudianto, 2020, hal. 220)

1. Nilai $EVA > 0$ (EVA Bernilai Positif), menunjukkan manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Nilai $EVA = 0$, menunjukkan perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
3. $EVA < 0$ (EVA Bernilai Negatif), menunjukkan tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis, dimana laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan investor.

Contoh perhitungan nilai EVA pada PT PLN (Persero) menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk tahun 2017 sebagai berikut:

1) Perhitungan *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Komponen NOPAT	2017
EBIT	25.559.364
Laba Bersih Sebelum Tax	8.544.072
Beban Pajak	4.115.955
Laba Tahun Berjalan	4.428.117
Tingkat Pajak	48%
NOPAT	13.246.594

2) *Invested Capital*

Komponen Invested Capital	2017
Total Utang dan Ekuitas	1.334.957.657
Utang Jangka Pendek	139.074.658
Invested Capital	13.246.594

3) *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Komponen WACC	2017
Beban Bunga	18.556.931
Total Utang	465.541.053
Total Utang & Ekuitas	1.334.957.657
Total Ekuitas	869.416.604
Beban Pajak	4.115.955
Laba Bersih Sebelum Pajak	8.544.072
Laba Bersih Setelah Pajak	4.428.117
D	34,9%
Rd	13,3%
E	65,1%
Re	51,8%
Tax	48,2%
1 - Tax	52%
WACC	36,2%

4) *Capital Charges (CC)*

Komponen Capital Charges	2017
<i>Invested Capital</i>	13.246.594
WACC	34,2%
Capital Charges	412.263.999

5) Menghitung nilai EVA

Komponen EVA	2017
NOPAT	13.246.594
<i>Capital Charges</i>	412.263.999
EVA	-399.017.405

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, diperoleh nilai EVA < 0 atau negatif, menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) belum berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan dan gagal memenuhi harapan para *stakeholder*.

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu mengenai metode *Economic Value Added* sebagai pengukur kinerja keuangan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

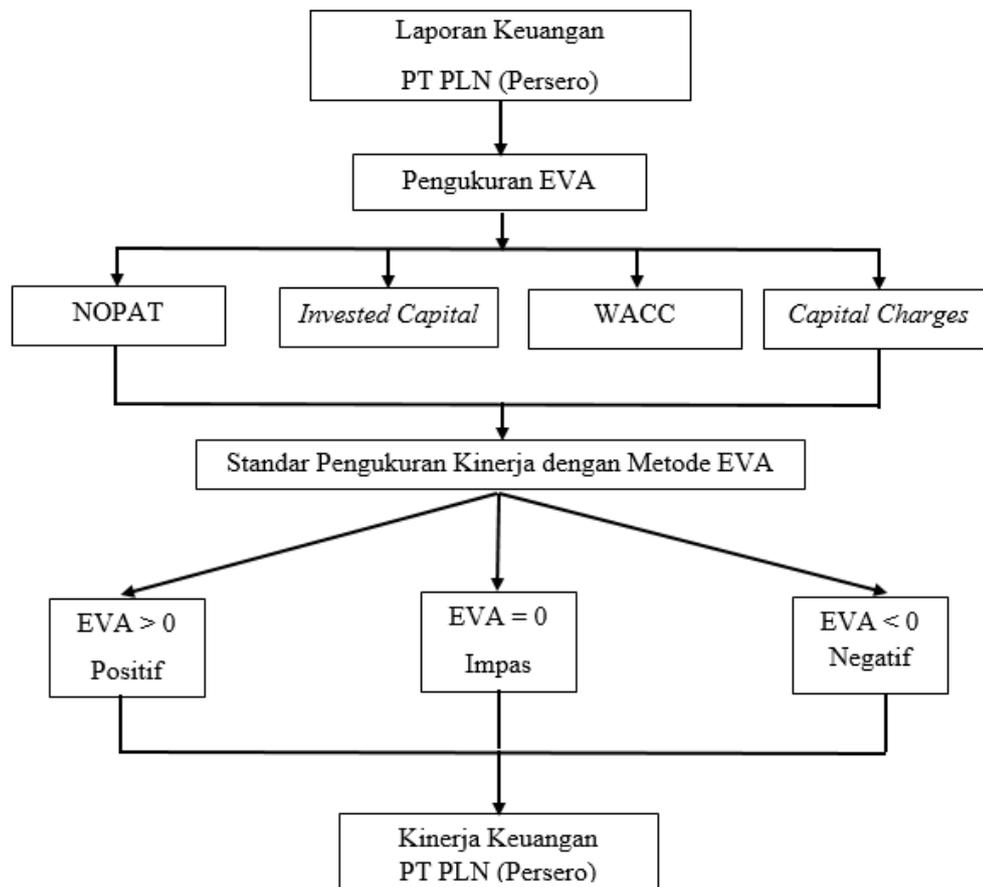
Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Chichi Ananda Desiana Putri, Bakhtiar Tijjang, Mulyana Machmud (2023)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2019-2022 menunjukkan EVA bernilai positif kecuali pada tahun 2021. Pada tahun tersebut terjadi penurunan dikarenakan faktor nilai ekuitas yang lebih kecil dan jumlah biaya bunga yang meningkat.
Muhammad Azizil Taufiq, Nurman, Hety Budiyaniti (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada PT Kalbe Farma Tbk Tahun (2016-2020)	Berdasarkan hasil penelitian bahwa PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan bahwa nilai $EVA > 0$ bernilai positif setiap tahunnya, berarti manajemen telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sehingga harapan para pemilik modal terpenuhi.
Muhammad Hefrizal (2018)	Analisis Metode <i>Economic Value Added</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun laba perusahaan mengalami fluktuasi, akan tetapi hasil analisis EVA menunjukkan kinerja keuangan yang bernilai positif selama 3 tahun terakhir.
Adlia Fatimah (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada PT PLN (Persero)	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT PLN (Persero) pada tahun 2014-2016 bernilai positif, namun pada tahun 2013 bernilai negatif.
Renno Wydha Mula Dwi Satta (2011)	Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) (Study Kasus di PT. Perusahaan Listrik Negara)	Hasil penelitian menunjukkan PT PLN (Persero) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009 dengan tahun 2010 dan bernilai negatif.

2.2 Kerangka Konseptual

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting terkait berjalannya perusahaan, setiap detail laporan keuangan akan sangat diperlukan untuk evaluasi perusahaan. Laporan keuangan memuat informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas dan informasi-informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut, perusahaan dapat melihat kinerja keuangannya. Salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Laporan keuangan yang digunakan dalam metode EVA adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Kedua laporan ini digunakan untuk menentukan nilai NOPAT, *Invested Capital*, WACC dan *Capital Charges*. Setelah nilai tersebut ditentukan, maka dapat diperoleh nilai EVA. Kemudian nilai EVA dibandingkan dengan standar pengukuran EVA yang dikelompokkan ke dalam tiga kriteria yaitu, jika nilai $EVA > 0$ berarti manajemen perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan perusahaan dapat memenuhi harapan penyandang dana. Nilai $EVA = 0$ berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas, dimana perusahaan tidak mengalami kemunduran sekaligus tidak mengalami kemajuan. Nilai $EVA < 0$ berarti tidak terjadi pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan penyandang dana.

Berdasarkan teori dan penjelasan yang telah dipaparkan, maka dapat disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan tentang analisis EVA dalam mengukur kinerja perusahaan.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang menjelaskan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Deskriptif ialah menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri tanpa bermaksud mengkaitkan antar variabel (Irfan & Juliandi, 2014, hal. 89).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Formulasi pengukuran EVA adalah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Namun apabila didalam struktur modal perusahaan terdiri dari akun modal sendiri dan utang, secara matematis *Economic Value Added* (EVA) dapat dirumuskan :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Keterangan :

Capital Charges: Biaya Modal

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*

WACC : *Weighted Average Cost of Capital*

Invested Capital: Total Asset (Total Modal Yang Diinvestasikan)

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cash bookkeeping entries* seperti biaya penyusutan.

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$

Keterangan :

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*

Tax : Tingkat Pajak

EBIT : *Earning Before Interest and Tax*

2. *Invested Capital*

Invested Capital atau modal merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk mengetahui besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) atau biaya modal rata – rata tertimbang merupakan biaya dari ekuitas dan biaya utang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan utang dalam struktur modal.

$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{Rd}) (1 - \text{T})\} + (\text{E} \times \text{Re})$$

Keterangan :

WACC : *Weight Average Cost of Capital*

D : Total Utang / Total Utang dan Ekuitas x 100%

Rd : Beban Bunga / Total Utang x 100%

E : Total Ekuitas / Total Utang dan Ekuitas x 100%

Re : Laba Bersih Setelah Pajak / Total Ekuitas x 100%

Tax : Beban Pajak / Laba Bersih Sebelum Pajak x 100%

4. *Capital Charges*

Modal atau capital adalah jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang diperoleh dari penjumlahan total utang dan modal saham.

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Interprestasi dari hasil perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

1. Nilai $EVA > 0$, berarti kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga terjadi proses nilai ekonomisnya.
2. Nilai $EVA = 0$, berarti kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas, dimana laba yang dihasilkan perusahaan
3. Nilai $EVA < 0$, berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang baik karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan pemilik modal, sehingga tidak terjadi penambahan nilai ekonomis pada perusahaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Irfan & Juliandi (2014, hal. 66) “Data kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis”. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019, hal. 12) menyatakan bahwa “Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data sekunder adalah data berupa informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada. Data sekunder pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan PT. PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu berupa data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis, menggambarkan serta menjelaskan data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT PLN (Persero) periode 2018-2022.
2. Melakukan perhitungan menggunakan metode EVA dalam melakukan penilaian kinerja keuangan PT PLN (Persero) periode 2018-2022.
3. Melakukan analisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) dengan metode *Economic Value Added* (EVA) kemudian membandingkan dengan standar pengukuran EVA.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Berawal di akhir abad 19, bidang pabrik gula dan pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II.

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pemimpin KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan.

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 18, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang

4.2 Deskripsi Data

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari keterkaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja perusahaan dapat menunjukkan kondisi finansial perusahaan selama periode waktu tertentu. Salah satu pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis *Economic Value Added* (EVA).

Economic Value Added (EVA) dapat bermanfaat sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai tambah, hal ini membuat perusahaan untuk memperhatikan struktur modal. Dalam melakukan pengukuran kinerja, data yang mendukung dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kondisi posisi laporan keuangan perusahaan. Untuk laporan keuangan PT PLN (Persero) untuk tahun 2018 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Keuangan
PT PLN (Persero), Tahun 2018-2022
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Utang Jangka Pendek (Rp)	Utang Jangka Panjang (Rp)	Total Utang	Ekuitas	Laba	Aset
2018	157.895.954	407.177.934	565.073.888	927.413.857	11.575.756	1.492.487.745
2019	159.298.153	496.376.447	655.674.600	929.380.413	4.322.130	1.585.055.013
2020	149.659.239	499.587.950	649.102.128	939.812.592	5.993.428	1.588.914.720
2021	146.538.480	485.070.853	631.609.333	981.607.123	13.174.877	1.613.216.456
2022	145.071.451	501.617.259	646.688.710	991.450.566	14.414.720	1.638.139.276

Sumber: Laporan Keuangan PT PLN (Persero)

Dalam laporan keuangan dari PT PLN (Persero) dapat dilihat bahwa jumlah utang jangka panjang perusahaan untuk tahun 2018 sampai dengan 2022 cenderung mengalami kenaikan, hanya ditahun 2021 mengalami penurunan. Jumlah utang perusahaan mengalami fluktuasi selama periode tersebut, dengan peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2019, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2020 dan 2021, namun peningkatan kembali terjadi pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh utang perusahaan. Hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena menyebabkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan akan semakin besar.

Jumlah ekuitas perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan kondisi yang cukup baik dalam mengelola usahanya. Peningkatan ini dapat digunakan untuk mendukung investasi atau melindungi keuangan perusahaan jika terdapat masalah keuangan.

Pada kondisi laba terdapat fluktuasi dari tahun ke tahun, namun secara umum meningkat seiring waktu. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada tahun sebelumnya, meskipun terjadi penurunan laba pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki

kemampuan dalam mengatasi tantangan ekonomi dan menghasilkan hasil yang lebih baik secara keseluruhan dalam hal pendapatan.

Aset perusahaan terus meningkat selama periode tersebut, pada tahun 2020 mencapai jumlah yang substansial. Peningkatan aset ini mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mengembangkan bisnisnya. Namun, seiring pertumbuhan aset, jumlah utang juga mengalami fluktuasi selama periode tersebut, dimana memiliki potensi untuk memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Perhitungan *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam, dan modal adalah biaya dari modal yang ditanamkan atau disebut laba operasi setelah pajak.

Laba usaha adalah laba operasi yang digunakan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tersebut. Adapun perhitungan NOPAT pada tahun 2018 sampai dengan 2022 pada PT PLN (Persero) sebagai berikut:

1. NOPAT Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{8.325.082}{19.900.838} \times 100\% \\ &= 41,83\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{EBIT} (1 - \text{Tax}) \\ &= 35.984.071 (1 - 41,83\%) \\ &= 20.930.919 \end{aligned}$$

2. NOPAT Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{21.797.080}{26.119.210} \times 100\% \\ &= 83,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{EBIT} (1 - \text{Tax}) \\ &= 44.164.942 (1 - 83,45\%) \\ &= 7.308.285 \end{aligned}$$

3. NOPAT Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{6.298.491}{12.291.919} \times 100\% \\ &= 51,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{EBIT} (1 - \text{Tax}) \\ &= 44.407.472 (1 - 51,24\%) \\ &= 21.652.680 \end{aligned}$$

4. NOPAT Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{10.046.207}{23.221.084} \times 100\% \\ &= 43,26\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{EBIT} (1 - \text{Tax}) \\ &= 43.852.882 (1 - 43,26\%) \\ &= 24.880.679 \end{aligned}$$

5. NOPAT Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{7.126.952}{21.541.672} \times 100\% \\ &= 33,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{EBIT} (1 - \text{Tax}) \\ &= 54.938.141 (1 - 33,08\%) \\ &= 36.762.138 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Net Operating After Tax (NOPAT)
PT PLN (Persero)
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	EBIT	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Tax	(1-Tax)	NOPAT
2018	35.984.071	8.325.082	19.900.838	41,83%	58,17%	20.930.919
2019	44.164.942	21.797.080	26.119.210	83,45%	16,55%	7.308.285
2020	44.407.472	6.298.491	12.291.919	51,24%	48,76%	21.652.680
2021	43.852.882	10.046.207	23.221.084	43,26%	56,74%	24.880.679
2022	54.938.141	7.126.952	21.541.672	33,08%	66,92%	36.762.138

Sumber: Data yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa NOPAT mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, dimana mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional yang lebih besar setelah mempertimbangkan beban pajak. Meskipun tingkat pajak bervariasi dari waktu ke waktu, perusahaan berhasil meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini

menggambarkan efisiensi operasional yang baik dan potensi untuk menghasilkan keuntungan bersih yang lebih tinggi, yang dapat digunakan untuk investasi atau kepentingan pemegang saham.

4.3.2 Perhitungan *Invested Capital*

Total utang dan ekuitas merupakan pengukuran yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Utang jangka pendek merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan untuk melunasi pembayaran atau pinjaman yang akan dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Adapun perhitungan *Invested Capital* pada tahun 2018 sampai dengan 2022 pada PT PLN (Persero) sebagai berikut:

1. *Invested Capital* Tahun 2018

$$\begin{aligned} \textit{Invested Capital} &= \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\ &= 1.492.487.745 - 157.895.954 \\ &= 1.334.591.791 \end{aligned}$$

2. *Invested Capital* Tahun 2019

$$\begin{aligned} \textit{Invested Capital} &= \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\ &= 1.585.055.013 - 159.298.153 \\ &= 1.425.756.860 \end{aligned}$$

3. *Invested Capital* Tahun 2020

$$\begin{aligned} \textit{Invested Capital} &= \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\ &= 1.588.914.720 - 149.629.528 \\ &= 1.439.285.192 \end{aligned}$$

4. *Invested Capital* Tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \textit{Invested Capital} &= \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\
 &= 1.613.216.456 - 146.538.480 \\
 &= 1.466.677.976
 \end{aligned}$$

5. *Invested Capital* Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \textit{Invested Capital} &= \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\
 &= 1.638.139.276 - 145.071.451 \\
 &= 1.493.067.825
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Invested Capital
PT PLN (Persero)
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang dan Ekuitas	Utang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2018	1.492.487.745	157.895.954	1.334.591.791
2019	1.585.055.013	159.298.153	1.425.756.860
2020	1.588.914.720	149.629.528	1.439.285.192
2021	1.613.216.456	146.538.480	1.466.677.976
2022	1.638.139.276	145.071.451	1.493.067.825

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa *invested capital* pada PT PLN (Persero) mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya, hal ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengalokasikan modal untuk pertumbuhan dan kegiatan operasional. Pada utang jangka pendek terjadi penurunan mulai tahun 2020 hingga tahun 2022, dimana menggambarkan upaya perusahaan dalam mengelola utang secara efisien guna mengurangi risiko finansial. Namun, penting bagi perusahaan untuk tetap bijak dalam mengelola utang agar bisa tumbuh secara berkelanjutan dan mencapai keuntungan yang lebih besar.

4.3.3 Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup beberapa komponen seperti beban bunga, total utang, total ekuitas, total utang dan ekuitas, beban pajak, laba bersih sebelum dan sesudah pajak. Berikut jumlah biaya modal masing-masing komponen modal:

1. Tingkat Modal dari Utang (D)

Perhitungan tingkat Utang perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun perhitungan Tingkat Modal dari Utang pada tahun 2018 sampai dengan 2022 pada PT PLN (Persero) sebagai berikut:

a. Tingkat Modal dari Utang (D) Tahun 2018

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{565.073.888}{1.492.487.745} \times 100\% \\ &= 37,86\% \end{aligned}$$

b. Tingkat Modal dari Utang Tahun 2019

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{655.674.600}{1.585.055.013} \times 100\% \\ &= 41,37\% \end{aligned}$$

c. Tingkat Modal dari Utang Tahun 2020

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{649.102.128}{1.588.914.720} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 40,85\%$$

d. Tingkat Modal dari Utang Tahun 2021

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{631.609.333}{1.613.216.456} \times 100\% \\ &= 39,15\% \end{aligned}$$

e. Tingkat Modal dari Utang Tahun 2022

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{646.688.710}{1.638.139.276} \times 100\% \\ &= 39,48\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Tingkat Modal Dari Utang
PT PLN (Persero)
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Utang Dan Ekuitas	D
2018	565.073.888	1.492.487.745	37,86%
2019	655.674.600	1.585.055.013	41,37%
2020	649.102.128	1.588.914.720	40,85%
2021	631.609.333	1.613.216.456	39,15%
2022	646.688.710	1.638.139.276	39,48%

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat modal dari utang (D) selama periode 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2018, tingkat D sebesar 37,86% mengalami peningkatan menjadi 41,37% pada tahun 2019, kemudian mengalami penurunan menjadi 40,85% pada tahun 2020. Fluktuasi ini terus berlanjut hingga mencapai 39,48% pada tahun 2022. Hal ini

disebabkan total utang dan ekuitas terus mengalami peningkatan, sedangkan total utang mengalami fluktuatif.

2. *Cost of Debt* (Rd)

Biaya utang (*Cost of Debt*) adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Adapun perhitungan *cost of debt* pada tahun 2018 sampai dengan 2022 pada PT PLN (Persero) sebagai berikut:

a. *Cost of Debt* (Rd) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Rd} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\ &= \frac{21.624.176}{565.073.888} \times 100\% \\ &= 3,83\% \end{aligned}$$

b. *Cost of Debt* (Rd) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Rd} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\ &= \frac{24.619.495}{655.674.600} \times 100\% \\ &= 3,75\% \end{aligned}$$

c. *Cost of Debt* (Rd) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Rd} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\ &= \frac{27.415.886}{649.102.128} \times 100\% \\ &= 4,22\% \end{aligned}$$

d. *Cost of Debt* (Rd) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Rd} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\ &= \frac{20.375.755}{631.609.333} \times 100\% \\ &= 3,23\% \end{aligned}$$

e. *Cost of Debt* (Rd) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Rd} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\ &= \frac{17.135.165}{646.688.710} \times 100\% \\ &= 2,65\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.5
***Cost of Debt* (Rd)**
PT PLN (Persero)
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Bunga	Total Utang	Rd
2018	21.624.176	565.073.888	3,83%
2019	24.619.495	655.674.600	3,75%
2020	27.415.886	649.102.128	4,22%
2021	20.375.755	631.609.333	3,23%
2022	17.135.165	646.688.710	2,65%

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa *cost of debt* (Rd) pada PT PLN (Persero) selama periode 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2018, tingkat Rd tercatat sebesar 3,83%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 3,75%. Pada tahun 2020, biaya utang mencapai puncaknya sebesar 4,22%, menunjukkan adanya beban bunga yang signifikan. Namun, pada tahun 2022, perusahaan berhasil menurunkan biaya utang menjadi 2,65%. Hal ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola biaya utang untuk meningkatkan profitabilitas.

3. Tingkat Pajak (*Tax*)

Perhitungan pajak perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adapun perhitungan Tingkat Pajak pada tahun 2018 sampai dengan 2022 pada PT PLN (Persero) sebagai berikut:

a. Tingkat Pajak (Tax) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{8.325.082}{19.900.838} \times 100\% \\ &= 41,83\% \end{aligned}$$

b. Tingkat Pajak (Tax) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{21.797.080}{26.119.210} \times 100\% \\ &= 83,45\% \end{aligned}$$

c. Tingkat Pajak (Tax) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{6.298.491}{12.291.919} \times 100\% \\ &= 51,24\% \end{aligned}$$

d. Tingkat Pajak (Tax) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{10.046.207}{23.221.084} \times 100\% \\ &= 43,26\% \end{aligned}$$

e. Tingkat Pajak (Tax) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{7.126.952}{21.541.672} \times 100\% \\ &= 33,08\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Tingkat Pajak
PT PLN (Persero)
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	T
2018	8.325.082	19.900.838	41,83%
2019	21.797.080	26.119.210	83,45%
2020	6.298.491	12.291.919	51,24%
2021	10.046.207	23.221.084	43,26%
2022	7.126.952	21.541.672	33,08%

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) selama periode 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, pajak mencapai 83,45%, dapat dilihat dari beban pajak yang sangat tinggi dibandingkan dengan laba bersih sebelum pajak. Namun pada tahun 2020, 2021 dan 2022 perusahaan berhasil menurunkan beban pajak menjadi masing-masing 51,24%, 43,26% dan 33,08%. Hal ini mencerminkan upaya perusahaan dalam efisiensi pajak dan meminimalkan beban pajak yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

4. Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

Perhitungan tingkat modal dari ekuitas perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun perhitungan Tingkat Modal dari Ekuitas pada tahun 2018 sampai dengan 2022 pada PT PLN (Persero) sebagai berikut:

a. Tingkat Modal dari Ekuitas (E) Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{927.413.8578}{1.492.487.745} \times 100\% \\
 &= 62,14\%
 \end{aligned}$$

b. Tingkat Modal dari Ekuitas (E) Tahun 2019

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{929.380.413}{1.585.055.013} \times 100\% \\
 &= 58,63\%
 \end{aligned}$$

c. Tingkat Modal dari Ekuitas (E) Tahun 2020

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{939.812.592}{1.588.914.720} \times 100\% \\
 &= 59,15\%
 \end{aligned}$$

d. Tingkat Modal dari Ekuitas (E) Tahun 2021

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{981.607.123}{1.613.216.456} \times 100\% \\
 &= 60,85\%
 \end{aligned}$$

e. Tingkat Modal dari Ekuitas (E) Tahun 2022

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{991.450.566}{1.638.139.276} \times 100\% \\
 &= 60,52\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Tingkat Modal Dari Ekuitas
PT PLN (Persero)
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang Dan Ekuitas	E
2018	927.413.857	1.492.487.745	62,14%
2019	929.380.413	1.585.055.013	58,63%
2020	939.812.592	1.588.914.720	59,15%
2021	981.607.123	1.613.216.456	60,85%
2022	991.450.566	1.638.139.276	60,52%

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) selama periode 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi dalam tingkat modal ekuitasnya. Pada tahun 2018, modal ekuitas mencapai 62,14%, menurun menjadi 58,63% pada tahun 2019, dan kembali naik menjadi 59,15% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, modal ekuitas mencapai 60,85%, hal ini menunjukkan upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada utang. Namun, pada tahun 2022, meskipun beban bunga menurun, tingkat modal ekuitas hanya mencapai 60,52%.

5. *Cost of Equity* (Re)

Biaya ekuitas (*cost of equity*) merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor terhadap modal yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Adapun perhitungan *cost of equity* pada tahun 2018 sampai dengan 2022 pada PT PLN (Persero) sebagai berikut:

a. *Cost of Equity* (Re) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Re} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{4.428.117}{927.413.857} \times 100\% \\ &= 0,48\% \end{aligned}$$

b. *Cost of Equity* (Re) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Re} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{11.575.756}{929.380.413} \times 100\% \\ &= 1,25\% \end{aligned}$$

c. *Cost of Equity* (Re) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Re} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{4.322.130}{939.812.592} \times 100\% \\ &= 0,46\% \end{aligned}$$

d. *Cost of Equity* (Re) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Re} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{5.993.428}{981.607.123} \times 100\% \\ &= 0,61\% \end{aligned}$$

e. *Cost of Equity* (Re) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Re} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{13.174.877}{991.450.566} \times 100\% \\ &= 1,33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Tingkat Biaya Modal
PT PLN (Persero)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Re
2018	4.428.117	927.413.857	0,48%
2019	11.575.756	929.380.413	1,25%
2020	4.322.130	939.812.592	0,46%
2021	5.993.428	981.607.123	0,61%
2022	13.174.877	991.450.566	1,33%

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) selama periode 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2019 dan 2022, masing-masing mencapai 1,25% dan 1,33%, dimana menunjukkan harapan investor yang lebih tinggi terhadap profitabilitas. Sementara itu, tingkat yang lebih rendah, berkisar antara 0,46% hingga 0,61% tercatat pada tahun 2018, 2020 dan 2021. Ini mencerminkan perubahan dalam persepsi investor terhadap risiko dan peluang investasi dalam perusahaan, mempertegas pentingnya perbaikan kinerja dan transparansi untuk menjaga biaya modal yang rendah.

6. Menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{(D \times R_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\} \\
 &= \{(37,86\% \times 3,83\%) (1 - 41,83\%) + (62,14\% \times 0,48\%)\} \\
 &= \{(1,45\%) (58,17\%) + (0,30\%)\} \\
 &= 1,14\%
 \end{aligned}$$

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{(D \times R_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\} \\
 &= \{(41,37\% \times 3,75\%) (1 - 83,45\%) + (58,63\% \times 1,25\%)\} \\
 &= \{(1,55\%) (16,55\%) + (0,73\%)\} \\
 &= 0,99\%
 \end{aligned}$$

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{(D \times R_d) (1-\text{Tax}) + (E \times R_e)\} \\
 &= \{(40,85\% \times 4,22\%) (1 - 51,24\%) + (59,15\% \times 0,46\%)\} \\
 &= \{(1,73\%) (48,76\%) + (0,27\%)\} \\
 &= 1,11\%
 \end{aligned}$$

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{(D \times R_d) (1-\text{Tax}) + (E \times R_e)\} \\
 &= \{(39,15\% \times 3,23\%) (1 - 43,26\%) + (60,85\% \times 0,61\%)\} \\
 &= \{(1,26\%) (56,74\%)+ (0,37\%)\} \\
 &= 1,09\%
 \end{aligned}$$

e. Tahun 2022

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{(D \times R_d) (1-\text{Tax}) + (E \times R_e)\} \\
 &= \{(39,48\% \times 2,65\%) (1 - 33,08\%) + (60,52\% \times 1,33\%)\} \\
 &= \{(1,05\%) (66,92\%) + (0,80\%)\} \\
 &= 1,50\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Weight Average Cost of Capital
PT PLN (Persero)

Tahun	D	Rd	E	Re	T	1-T	WACC
2018	37,86%	3,83%	62,14%	0,48%	41,83%	58,17%	1,14%
2019	41,37%	3,75%	58,63%	1,25%	83,45%	16,55%	0,99%
2020	40,85%	4,22%	59,15%	0,46%	51,24%	48,76%	1,11%
2021	39,15%	3,23%	60,85%	0,61%	43,26%	56,74%	1,09%
2022	39,48%	2,65%	60,52%	1,33%	33,08%	66,92%	1,50%

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai WACC pada PT PLN (Persero) selama tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi yang signifikan. WACC adalah ukuran yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum yang diharapkan oleh investor dan melibatkan berbagai komponen seperti tingkat modal dari utang (D), biaya modal dari utang (Rd), tingkat modal dari ekuitas (E), tingkat pajak (T), dan tingkat modal dari ekuitas (Re). Tahun 2019 mencatatkan peningkatan signifikan dalam WACC, yang dapat dihubungkan dengan beban pajak yang tinggi (83,45%). Meskipun mengalami fluktuasi, tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan bertahap dalam WACC, mencapai titik terendah pada tahun 2022. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengurangi biaya modalnya, yang berpotensi berdampak positif pada nilai investasi.

4.3.4 Capital Charges

Modal atau *capital* adalah jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya, yang diperoleh dari penjumlahan total utang dan modal saham. *Capital Charges* diperoleh dari hasil perkalian antara WACC dengan *Invested Capital*. Adapun perhitungan *Capital Charges* pada tahun 2018 sampai dengan 2022 pada PT PLN (Persero) sebagai berikut:

1. *Capital Charges* Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 1,14\% \times 1.334.591.791 \\ &= 15.207.130 \end{aligned}$$

2. *Capital Charges* Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,99\% \times 1.425.756.860 \\ &= 14.076.920 \end{aligned}$$

3. *Capital Charges* Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 1,11\% \times 1.439.285.192 \\ &= 16.023.996 \end{aligned}$$

4. *Capital Charges* Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 1,09\% \times 1.466.677.976 \\ &= 15.959.424 \end{aligned}$$

5. *Capital Charges* Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 1,50\% \times 1.493.067.825 \\ &= 22.458.789 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Capital Charges
PT PLN (Persero)

Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital Charges</i>
2018	1,14%	1.334.591.791	15.207.130
2019	0,99%	1.425.756.860	14.076.920
2020	1,11%	1.439.285.192	16.023.996
2021	1,09%	1.466.677.976	15.959.424
2022	1,50%	1.493.067.825	22.458.789

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *Capital Charges* pada PT PLN (Persero) tahun 2018 hingga 2022 mencerminkan dampak fluktuasi biaya modal pada perusahaan. Dalam periode tersebut, terjadi peningkatan signifikan pada *Capital Charges* pada tahun 2022 seiring kenaikan WACC menjadi 1,50% mengindikasikan beban biaya modal yang lebih tinggi. Namun, pada tahun sebelumnya mencatatkan penurunan, hal ini mencerminkan upaya efisiensi dalam pengelolaan biaya modal.

4.3.5 Hasil Perhitungan *Economic Value Added*

Pada perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dapat dilakukan dengan cara mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari perhitungan EVA. Adapun perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2018 sampai dengan 2022 pada PT PLN (Persero) sebagai berikut:

1. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 20.930.919 - 15.207.130 \\ &= 5.723.789 \end{aligned}$$

2. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 7.308.285 - 14.076.920 \\ &= -6.768.635 \end{aligned}$$

3. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 21.652.680 - 16.023.996 \\ &= 5.628.684 \end{aligned}$$

4. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 24.880.679 - 15.959.424 \\ &= 8.921.255 \end{aligned}$$

5. Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= 36.762.138 - 22.458.789 \\ &= 14.303.349 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Economic Value Added (EVA)
PT PLN (Persero)

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2018	20.930.919	15.207.130	5.723.789
2019	7.308.285	14.076.920	-6.768.635
2020	21.652.680	16.023.996	5.628.684
2021	24.880.679	15.959.424	8.921.255
2022	36.762.138	22.458.789	14.303.349
Nilai Rata-Rata			9.942.850
Nilai Maksimum			14.303.349
Nilai Minimum			-6.768.635

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya untuk tahun 2018 sampai dengan 2022, dimana $\text{EVA} > 0$ atau positif, berarti perusahaan mampu menciptakan penambahan nilai ekonomis. Kecuali pada tahun 2019 nilai ekonomi perusahaan mengalami

penurunan drastis dengan nilai *Economic Value Added* (EVA) minimum, dimana $EVA < 0$ atau negatif, artinya tidak terjadinya penambahan nilai ekonomis perusahaan. Hal ini menyebabkan nilai EVA di tahun 2019 lebih rendah daripada tahun-tahun sebelumnya, yang dicerminkan dari biaya modal (*capital charges*) lebih besar daripada NOPAT dan diikuti dengan nilai NOPAT mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya.

Hasil perhitungan EVA pada PT PLN (Persero) dilihat nilai rata-rata mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 menghasilkan nilai EVA bernilai positif, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Faktor Penyebab Kenaikan Utang Jangka Panjang

Menurut Fahmi (2015, hal. 160) menyatakan bahwa utang adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari dana eksternal seperti, pinjaman perbankan, penjualan obligasi dan sejenisnya.

Penyebab kenaikan utang yang terjadi pada PT PLN (Persero) dapat dilihat pada tabel 4.9, nilai WACC pada tabel diatas menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019, WACC mengalami penurunan dari 1,14% menjadi 0,99%, yang mengindikasikan perusahaan berhasil mengurangi biaya modalnya. Namun, pada tahun 2022, WACC meningkat menjadi 1,50%. Dapat diketahui kenaikan pada WACC diindikasikan bahwa total pendanaan perusahaan lebih besar dan perusahaan mempunyai jumlah uang kas lebih kecil untuk disalurkan kepada

investor atau dalam rangka pelunasan utang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham dan kreditur. Semakin tinggi nilai WACC, semakin sulit bagi perusahaan menutupi biaya modalnya. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan utang jangka panjang jika dilihat dari laporan keuangan PT PLN (Persero) yang telah dipublikasikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Operasional Perusahaan Sebagian Besar Dibiayai Oleh Utang

Pada periode tahun 2018 hingga 2022, PT PLN (Persero) mengalami peningkatan yang signifikan dalam penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti yang tergambar dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Kenaikan yang konsisten dalam penggunaan utang selama periode tersebut, dapat mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan dalam mendapatkan tambahan pinjaman jika kinerja perusahaan menurun.

Leverage adalah ukuran yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pihak kreditur. Hal ini sangatlah penting karena tingkat *leverage* yang tinggi dapat memberikan manfaat dalam bentuk perlindungan pajak. Rasio ini mengukur total utang dibandingkan dengan total aktiva perusahaan, sehingga ketika perusahaan memiliki aset yang signifikan tetapi tingkat *leveragenya* tinggi, investor dan kreditur mungkin akan lebih berhati-hati dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrohim et al., (2019, hal. 107) menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Tingginya tingkat *leverage* menjadi motivasi bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan mempertahankan kinerja perusahaan yang baik, hal ini

diharapkan membangun kepercayaan dari kreditur untuk memberikan pendanaan dengan memiliki rasa aman dan dalam berinvestasi dan perusahaan akan lebih mudah dalam proses pembayaran kewajibannya.

2. Pengelolaan Aset Perusahaan Tidak Optimal

Pada PT PLN (Persero) mengalami peningkatan aset dari tahun 2018 hingga 2022. Pertumbuhan ini mencerminkan kemajuan positif bagi perusahaan. Namun, untuk menjaga kesehatan keuangan, penting untuk memastikan pengelolaan aset yang efisien. Dalam mengelola aset, perusahaan harus dapat memastikan bahwa aset digunakan secara optimal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu indikator yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), dimana nilai CR yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian bagi investor. Namun, hal ini mengindikasikan bahwa adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga mengurangi profitabilitas perusahaan, yang selanjutnya berdampak pada nilai *Return on Equity* (ROE) yang semakin rendah.

3. Kondisi Kewajiban Perusahaan Semakin Merosot Akibat Dampak Pandemi COVID-19

Dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 terhadap sektor listrik di Indonesia, mengakibatkan terjadinya penurunan penjualan listrik pada PT PLN (Persero) karena sebagian besar perusahaan dan pabrik mengalami penghentian sementara atau penurunan produksi dan perkantoran mengalami penurunan kegiatan yang mengakibatkan konsumsi listrik menurun secara signifikan.

Dalam upaya mengatasi kenaikan utang jangka panjang, sangat penting bagi perusahaan untuk merancang strategi yang efisien dalam mengelola aset dan meminimalkan penggunaan utang dalam operasionalnya. Selain itu, perusahaan

harus dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan mengendalikan biaya-biaya yang dianggap tidak esensial. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan laba (*profit*) tanpa harus memperbesar modalnya

Marsh (1982) dalam Joni dan Lina (2010) mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM). Teori ini menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat menentukan target rasio utang (*leverage*) yang optimal. Rasio utang yang optimal ditentukan berdasarkan perimbangan antara manfaat dan biaya kebangkrutan karena perusahaan memiliki utang. Secara prinsip, perusahaan membutuhkan pendanaan ekuitas baru apabila rasio utang perusahaan tersebut di bawah target. Perusahaan tidak akan mencapai nilai optimal apabila semua pendanaan adalah utang atau jika tidak ada utang sama sekali.

4.4.2 Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai dapat dilakukan melalui pendekatan yang dikenal sebagai *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan metode evaluasi yang mengukur laba ekonomi suatu perusahaan dengan mempertimbangkan biaya modal yang digunakan dalam operasinya. Tujuan utama dari penggunaan EVA adalah menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham dengan memastikan bahwa modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dikelola secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan laba yang optimal. Metode EVA menghitung laba ekonomi dengan mengurangi *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) perusahaan dari biaya modal yang dikeluarkan untuk mendukung operasional perusahaan. Dengan demikian, EVA memberikan gambaran yang jelas terkait sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan nilai ekonomi dari modal yang telah ditanamkan dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil perhitungan yang dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. PLN (Persero) selama 5 (lima) tahun terakhir kinerja keuangan perusahaan cenderung dalam kondisi sehat akan tetapi pada tahun 2019 kinerja keuangan mengalami kondisi tidak sehat. Penelitian ini didukung dengan penelitian Ardiani (2008, hal 15) menyatakan bahwa, jika $EVA > 0$ atau positif menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan sehat, jika $EVA = 0$ maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan impas, jika $EVA < 0$ atau negatif menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak sehat.

Pada tahun 2018, 2020, 2021 dan 2022 menghasilkan nilai $EVA > 0$, atau positif, yang berarti manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi perusahaan ini hanya mampu menciptakan nilai tambah ekonomis untuk pemilik/perusahaan dalam nilai yang masih rendah, hal ini dicerminkan dari nilai EVA yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2018 sebesar 5.723.789, tahun 2020 sebesar 5.628.684, tahun 2021 sebesar 8.921.255 dan tahun 2022 sebesar 14.303.349. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum mampu untuk menggunakan modalnya secara efektif dan efisien agar mendapatkan pendapatan usaha yang tinggi sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi pula. Pada tahun 2019 perusahaan memperoleh nilai EVA sebesar -6.768.635, dimana $EVA < 0$, atau negatif, yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan, kondisi ini meskipun dikatakan tidak sehat

tetapi perusahaan masih dalam keadaan mendapatkan laba. Hal ini disebabkan perusahaan mendapatkan laba akuntansi tetapi tidak mendapatkan laba ekonomi.

Menurut Fahmi (2011, hal. 89) menyatakan bahwa kunci sukses perusahaan terletak pada nilai ekonomisnya, apabila EVA perusahaan positif maka usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya sangat baik begitu juga sebaliknya apabila EVA perusahaan negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja. Penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada EVA dikarenakan:

1. *Net Operating Tax* (NOPAT)

Besarnya *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) sangat memengaruhi penciptaan nilai perusahaan. Tingginya laba usaha dan tingginya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan mengakibatkan NOPAT yang tinggi. Apabila nilai NOPAT besar, maka akan berpengaruh terhadap nilai EVA yang dihasilkan. Semakin besar nilai NOPAT maka akan semakin besar juga nilai EVA. Sebaliknya, jika laba usaha dan beban pajak rendah, maka nilai NOPAT juga akan rendah dan semakin kecil pula EVA yang dihasilkan. Berdasarkan perhitungan tabel 4.2, jumlah NOPAT setiap tahunnya bernilai positif. Nilai NOPAT yang bernilai positif disebabkan karena laba yang dihasilkan lebih besar daripada nilai beban pajak

2. *Capital Charges*

Tingkat EVA juga sangat dipengaruhi oleh perbandingan antara NOPAT dan biaya modal yang dikeluarkan (*Capital Charges*). Jika NOPAT lebih besar dari *Capital Charges*, maka EVA yang dihasilkan akan positif, yang menunjukkan penciptaan nilai tambah. Sebaliknya, jika NOPAT lebih kecil dari *Capital Charges*, maka EVA yang dihasilkan akan negatif. Berdasarkan perhitungan tabel 4.11,

menunjukkan bahwa pada tahun 2019 nilai *capital charges* lebih tinggi daripada nilai NOPAT, dimana menghasilkan nilai EVA yang negatif.

Nilai *Capital Charges* didapat dengan mengalikan nilai *Invested Capital* dengan WACC. Pada nilai *invested capital* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah utang dan ekuitas dan nilai utang jangka pendek lebih kecil dari total utang dan ekuitas. Untuk nilai WACC cenderung mengalami kenaikan. Semakin besar nilai WACC yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya maka semakin besar pula tingkat pengembalian investasi yang didapatkan oleh para pemegang saham (investor).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT PLN (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan tahun 2022, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. PT PLN (Persero) dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya banyak dibiayai oleh utang jangka panjang dibandingkan ekuitas dan utang jangka pendek sebagai sumber investasinya. Perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan aset, karena dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki aset yang meningkat dari tahun 2018 sampai tahun 2022, namun peningkatan aset ini tidak memengaruhi berkurangnya utang.
2. Kinerja keuangan yang dicapai oleh PT PLN (Persero) selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 hingga tahun 2022 cenderung bernilai positif, atau $EVA > 0$, artinya kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sangat baik, dikarenakan nilai NOPAT yang diperoleh lebih tinggi daripada biaya modal yang dikeluarkan perusahaan, yang artinya perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis. Namun pada tahun 2019 kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan sehingga menghasilkan nilai $EVA < 0$, atau negatif, artinya kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik, dikarenakan nilai NOPAT yang diperoleh perusahaan lebih rendah daripada nilai biaya modal yang dikeluarkan perusahaan, meskipun dalam

kondisi yang tidak sehat perusahaan mampu menghasilkan laba akuntansi tetapi tidak mampu untuk menghasilkan laba ekonomis bagi perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang banyak mengandalkan utang jangka panjang sebagai sumber investasi, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset melalui perencanaan dan pemeliharaan yang lebih baik. Melakukan peningkatan penjualan dan pengendalian biaya operasional untuk mengurangi ketergantungan pada utang. Kemudian melakukan pengelolaan utang secara cermat untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, serta untuk menghindari alokasi dana yang tidak produktif.
2. Dalam upaya meningkatkan kinerjanya serta mempertahankan nilai EVA yang positif, perusahaan harus mampu mengelola utangnya dengan mengurangi beban bunga yang ditanggung, mengefisienkan biaya operasional serta mengendalikan biaya produksi dan pemasaran, sehingga dapat meningkatkan nilai NOPAT yang dapat melebihi biaya modal yang dibebankan. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang lebih baik dan menciptakan nilai ekonomis yang lebih besar serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenadamedia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dewi, M. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 648–659.
- Endang. (2016). Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA). *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, IV(1), 32–44.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115.
- Hafsah, & Sari, S. S. (2015). Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hefrizal, M. (2018). Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. UNILEVER Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 64–73.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Ibrohim, A. M., Darmansyah, & Yusuf, M. (2019). Persistensi Laba Dimediasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(2), 97–110.
- Ikhsan, A., Lesmana, S., Aziza, N., & Setiakawan, S. P. (2019). *Teori Akuntansi*. Madenatera.
- Irfan, & Juliandi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk ilmu-ilmu*

bisnis. Citapustaka Media Perintis.

Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.

Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RAJA GRAFINDO.

Putri, C. A. D., Tijjjang, B., & Machmud, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare. *Prosiding Seminar Nasional UNARS*, 104–111.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.

Rudianto. (2020). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Taufiq, M. A., Nurman, & Budiyaniti, H. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. KALBE FARMA TBK TAHUN (2016-2020). *Transekonomika: Akuntansi, Binsis Dan Keuangan*, 2(5), 141–152.

Wiyono, G., & Kusuma, H. (2021). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. UPP STIM YKPN.

Young, D., & O’Byrne, S. F. (2001). *EVA And Value Based Management, Terjemahan Lusy Widjaja*. Salemba Empat.

LAMPIRAN

Rangkuman Data Keuangan Penting

Overview on Important Financial Data

Uraian / Description	2018	2019	2020*	2021	2022
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek / Short-term employee benefits liabilities	5.873.558	10.943.638	8.959.711	10.320.993	9.311.116
Utang jaminan langganan / Customer's security deposits	13.465.735	14.235.879	14.802.396	15.584.069	16.539.411
Utang biaya proyek / Project cost payables	315.828	150.664	153.983	114.546	2.096.511
Pendapatan ditangguhkan / Deferred revenue	929.947	1.049.231	1.617.725	740.906	1.143.357
Liabilitas derivatif / Derivative liabilities	-	-	327.544	107.271	-
Utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun / Current maturities of long-term liabilities					
Penerusan pinjaman / Two-step loans	2.530.273	2.725.805	3.033.168	2.920.412	3.002.264
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank / Government and non-bank Government financial institution loans	1.860.649	1.998.476	2.416.967	1.960.686	1.425.985
Utang sewa / Lease liabilities	2.624.629	2.540.107	4.450.390	4.570.040	4.448.363
Utang bank / Bank loans	28.145.737	21.693.338	18.816.957	26.841.397	29.972.875
Utang obligasi dan sukuk ijarah / Bonds payable and sukuk ijarah	2.120.612	6.946.478	14.970.000	5.420.392	2.863.200
Utang listrik swasta / Electricity purchase payables	394.403	399.458	427.974	457.545	528.890
Utang KIK - EBA / KIK - EBA loans	686.819	586.620	871.177	569.578	-
Utang lain-lain / Other payables	32.970.944	30.598.919	30.895.322	20.498.505	13.016.633
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	157.895.954	159.298.153	149.629.528	146.538.480	145.071.451
JUMLAH LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES	565.073.888	655.674.600	649.102.128	631.609.333	646.688.710
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS / TOTAL EQUITY AND LIABILITIES	1.492.487.745	1.585.055.013	1.588.914.720	1.613.216.456	1.638.139.276

*) Direklasifikasikan kembali / Reclassified

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Dalam jutaan rupiah / In millions of Rupiah

Uraian / Description	2018	2019	2020*	2021*	2022
PENDAPATAN USAHA / REVENUE					
Penjualan tenaga listrik / Sales of electricity	263.477.551	276.061.925	274.898.464	288.862.726	311.057.224
Penyambungan pelanggan / Customer connection fees	7.309.172	6.934.597	312.725	493.437	857.468
Subsidi listrik Pemerintah / Government electricity subsidy	48.101.754	51.711.774	47.988.114	49.796.949	58.831.960
Pendapatan kompensasi / Compensation income	23.173.464	22.253.517	17.904.508	23.392.162	63.649.821
Lain-lain / Others	2.111.019	2.644.087	4.311.826	4.426.733	6.735.470
Jumlah Pendapatan Usaha / Total Revenue	272.897.742	359.605.880	345.415.637	386.972.007	441.131.943
BEBAN USAHA / OPERATING EXPENSES					
Bahan bakar dan pelumas / Fuel and lubricants	137.266.678	136.084.482	106.014.285	118.419.490	151.376.726
Pembelian tenaga listrik / Purchased electricity	84.267.611	83.563.991	96.250.367	103.553.472	130.230.383
Sewa / Leases	4.272.082	3.617.376	5.502.571	4.772.014	2.793.187
Pemeliharaan / Maintenance	20.737.601	22.328.178	21.940.509	22.600.774	23.948.698

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Overview on Important Financial Data

Uraian / Description	2018	2019	2020*	2021*	2022
Kepegawaian / Personnel	22.950.087	25.908.771	24.965.707	25.092.756	24.884.860
Penyusutan aset tetap / Property, plant, and equipment depreciation	30.744.712	35.318.071	36.662.917	38.327.468	40.992.657
Penyusutan aset hak-guna / Right-of-use assets depreciation	-	-	2.479.663	3.113.803	3.063.978
Lain-lain / Others	7.950.118	8.620.069	7.192.146	7.239.348	8.903.313
Jumlah Beban Usaha / Total Operating Expenses	308.188.889	315.440.938	301.008.165	323.119.125	386.193.802
LABA (RUGI) USAHA / OPERATING PROFIT (LOSS)	(35.291.147)	44.184.942	44.407.472	43.852.882	54.938.141
LABA USAHA SETELAH SUBSIDI / OPERATING PROFIT AFTER SUBSIDY	35.984.071	44.184.942	44.407.472	43.852.882	54.938.141
Penghasilan/(beban) lain-lain – bersih / Other income/(expenses) – net	15.663.363	(3.667.666)	1.916.966	(3.719.419)	2.841.675
(Kerugian)/keuntungan kurs mata uang asing – bersih / (Loss)/gain on foreign exchange – net	(10.926.741)	9.486.326	(7.742.152)	2.676.145	(19.790.474)
Penghasilan keuangan / Finance income	804.321	755.103	1.125.519	787.231	687.495
Beban keuangan / Finance costs	(21.624.176)	(24.619.495)	(27.415.886)	(20.375.755)	(17.135.165)
LABA SEBELUM PAJAK / PROFIT BEFORE TAX	19.900.838	26.119.210	12.291.919	23.221.084	21.541.672
BEBAN PAJAK / INCOME TAX EXPENSE	(8.325.082)	(21.797.080)	(6.298.491)	(10.046.207)	(7.126.952)
LABA TAHUN BERJALAN / PROFIT FOR THE YEAR	11.575.756	4.322.130	5.993.428	13.174.877	14.414.720
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak / Other comprehensive income for the year after tax	47.387.046	(4.295.591)	308.766	24.007.703	(9.006.358)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN / TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	58.962.802	26.539	6.302.194	37.182.580	5.408.362
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada: / Income for the year attributable to:					
Pemilik entitas induk / Owners of the parent	11.568.286	7.470	51.208	13.128.626	14.334.040
Kepentingan non-pengendali / Non-controlling interests	7.470	11.575.756	4.322.130	46.251	80.680
Jumlah / Total	11.575.756	4.322.130	5.993.428	13.174.877	14.414.720
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada: / Total comprehensive income for the year attributable to:					
Pemilik entitas induk / Owners of the parent	58.955.332	(24.669)	6.259.650	37.107.612	5.316.879
Kepentingan non-pengendali / Non-controlling interests	7.470	51.208	42.544	74.968	91.483
Jumlah / Total	58.962.802	26.539	6.302.194	37.182.580	5.408.362
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN (dalam Rupiah penuh) / EARNINGS PER SHARE BASIC/DILUTED (in full amount)	105.332	37.516	48.439	96.972	99.339

*/Direklasifikasikan kembali / Reclassified

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Overview on Important Financial Data

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

dalam jutaan rupiah / In millions of Rupiah

Uraian / Description	2018	2019	2020*	2021	2022
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi / Net cash provided by operating activities	35.042.025	39.682.505	91.609.951	68.621.074	97.710.224
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi / Net cash used in investing activities	(100.155.597)	(100.981.652)	(69.015.717)	(59.552.028)	(54.763.962)
Kas bersih (digunakan)/diperoleh dari aktivitas pendanaan / Net cash (used)/provided by operating activities	55.638.471	75.002.591	(14.619.905)	(25.880.660)	(30.092.064)
Peningkatan/Kenaikan bersih kas dan setara kas / Increase/Increase in cash and cash equivalents	(9.475.101)	13.703.444	7.974.329	(16.811.614)	12.854.198
Saldo setara kas awal tahun / Cash and cash equivalents at the beginning of the year	42.291.959	33.294.560	46.598.783	54.735.434	37.968.399
Saldo setara kas akhir tahun / Cash and cash equivalents at the end of the year	33.294.560	46.598.783	54.735.434	37.968.399	51.503.096
Reklasifikasi kembali / Reclassified					

RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIOS

Uraian / Description	2018	2019	2020*	2021	2022
Rasio Solvabilitas (%) / Solvency Ratio (%)					
Liabilitas terhadap Aset / Debt to Asset Ratio	37,86	41,37	40,85	39,15	39,48
Liabilitas terhadap Ekuitas / Liability to Equity Ratio	60,93	70,55	69,07	64,34	65,23
Debt to interest expense	41,78	48,77	47,95	42,71	41,32
Current Ratio	315,5	331,7	316,2	437,6	494,5
Rasio Likuiditas (%) / Liquidity Ratio (%)					
Arus Kas / Cash Ratio	71,83	95,02	64,98	58,63	82,30
Current Ratio	21,86	29,46	36,83	26,11	35,87
Rasio Rentabilitas (%) / Rentability Ratio (%)					
Labanya terhadap Ekuitas / Return on Equity Ratio	1,25	0,47	0,64	1,34	1,45
Labanya terhadap Aset / Return on Asset Ratio	0,78	0,27	0,38	0,82	0,88
Labanya terhadap Pendapatan Usaha / Return on Income Ratio	(12,93)	12,28	12,86	12,24	3,27
Rasio Profitabilitas (%) / Profitability Ratio (%)					
Labanya Usaha / Operating Profit Margin	10,46	12,28	12,86	12,24	12,45
Labanya Bersih / Net Profit Margin	3,36	1,20	1,74	3,58	3,27
Profit Margin	19,82	22,71	25,10	24,22	19,21
Rasio Operasional (x) / Operational Ratio (x)					
Perputaran Piutang Usaha / Receivable Turnover	11,39	11,28	11,85	12,82	12,81
Periode (Hari) / Collection Period (Day)	32,05	32,35	30,89	28,48	28,49
Perputaran Aset Tetap / Fixed Asset Turnover	0,21	0,20	0,20	0,20	0,22
Reklasifikasi kembali / Reclassified					

Ikhtisar Infrastruktur dan Operasional

Infrastructure and Operational Highlights

Uraian / Description	2018	2019	2020*	2021	2022
Jumlah pembangkit (unit)* / Total power plants (unit)*	6.545	6.723	6.677	6.760	6.928
Jumlah pelanggan (juta) / Number of Customers (mio)	71.917.397	75.705.614	79.000.033	82.543.980	85.636.198
Kapasitas terpasang (MW)* / Power Capacity (MW)	57.822	62.833	63.336	64.553	69.040
Produksi Listrik (GWh) / Electricity Production (GWh)	267.085	278.941	274.851	289.471	308.002
Daya mampu pembangkit (MW) / Optimum powerplant capacity (MW)	51.343	58.506	52.263	57.679	61.726
Panjang jaringan transmisi (kms) / Length of transmission network (kms)	53.278	58.959	61.334	64.807	68.206
Panjang jaringan distribusi (kms) / Length of distribution network (kms)	953.460	979.855	1.006.265	1.022.124	1.033.662,09
Penjualan tenaga listrik (GWh) / Sale of electricity (GWh)	234.618	245.518	243.583	257.634	273.761
Susut Jaringan (%) / Network losses (%)	9,51	9,32	9,15	8,59	8,72
Tasio elektrifikasi (%) / Electrification ratio (%)	98,30	98,89	99,20	99,45	99,63

* termasuk milik PLN, IPP dan Sewa. / *) Including owned by PLN, IPP and Rent

Ikhtisar Kinerja Lainnya

Other Performance Highlights

Uraian / Description	2018	2019	2020	2021	2022
Indeks Kepuasan Pelanggan / Customer satisfaction Index	89,16%	91,09%	90,75%	95,17%	97,41%
Biaya Training (Rp Miliar) / Training Cost (Rp Billion)	445,2	553,5	255,9	182,0	529
Rendemen Corporate Governance (GCG) Assessment:					
Jenis asesmen / Assessment type	Independent (BPKP)	Self-assessment	Independent (BPKP)	Self-assessment	Independent (BPKP)
Skor / Score	87,40	88,11	89,56	90,46	90,026
Kategori / Category	Sangat Baik / Excellent				
Tingkat Kesehatan Perusahaan / Corporate Soundness Level					
Skor KPI Korporat / Corporate KPI Score	96,53	96,41	103,46	107,49	101,92
Kategori / Category	AAA	AAA	AAA	AAA	AAA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/27/06/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 27/06/2023

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : FEBY FAUZIAH PUTRI
NPM : 2105170222P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Terjadinya fluktuasi total liabilities dan NOPAT pada tahun 2018 sampai dengan 2022. Namun NOPAT mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2019 2. Liquid assets terus mengalami penurunan tiap tahunnya, sedangkan total loans dan total assets mengalami kenaikan tiap tahunnya. 3. Adanya penurunan kas pada tahun 2021 serta kenaikan kas pada tahun 2022 dikarenakan faktor penerimaan utang bank.

Rencana Judul : 1. Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)
2. Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas
3. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Objek/Lokasi Penelitian : PT PLN & PT Bank Tabungan Negara

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(FEBY FAUZIAH PUTRI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/27/06/2023

Nama Mahasiswa : FEBY FAUZIAH PUTRI
 NPM : 2105170222P
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Tanggal Pengajuan Judul : 27/06/2023
 Nama Dosen pembimbing*) : ~~Henny Zurika Labis, SE, M.Si~~ (12 Juli 2023) @ **Dr. Irfan, SE, M.Si**
 Judul Disetujui**) : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan
 Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added
 (EVA) Pada PT PLN (Persero)
 12 Juli 2023

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zuhra Hanum, S.E, M.Si.)

Medan, 12 Juli 2023
 Dosen Pembimbing

 (Irfan, SE, M.Si.)

Keterangan:
 *) Diisi oleh Pimpinan Program Studi
 **) Diisi oleh Dosen Pembimbing
 setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



MSU

Medan Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 7 September 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap

: F E B Y F A U Z I A H P U T R I

NIM

: 2 1 0 5 1 7 0 2 2 2 P

Tempat/Tgl Lahir

: K A B A N J A H E
2 5 A P R I L 2 0 0 1

Program Studi

: Akuntansi

Tempat Mahasiswa

: J L G U R U S I N U M B A I I
N O I B M E D A N H E L V E T I A

Tempat Penelitian:

: B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Tempat Penelitian

: J L I R H J U A N D A B A R U
M E D A N K O T A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan verifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Sekelompok saya lampirkan syarat-syarat lain :

Biaya administrasi SPP tahap berjalan

Sehubungan dengan permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :

Ketua jurusan / Sekretaris

(RIVA UMAR HARAHAP SE.,AK.,M.S.)

Wassalam
Pemohon

(FEBY FAUZIAH PUTRI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [y umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 2532/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 22 Shafar 1445 H
 08 September 2023 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Feby Fauziah Putri
 Npm : 2105170222P
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : X (Eks)
 Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT PLN (Persero)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Lembusan :
 l. Pertiinggal



Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502



SURAT PERNYATAAN

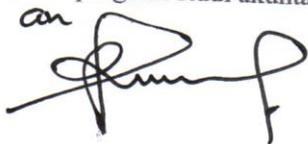
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feby Fauziah Putri
NPM : 2105 17022P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI) namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan izin sebelum menyelesaikan BAB V terlebih dahulu.

Demikian sudah pernyataan saya perbuat .

Diketahui
Ketua program studi akuntansi



Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.

Mahasiswa



10000
SEPULUH RIBU RUPIAH
METERAI
TEMPER
11B96AJX427768474

Feby Fauziah Putri



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Feby Fauziah Putri
 NIM : 2105170222P
 Pembimbing : Irfan, S.E., M.M., Ph.D.
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen.
 Judul Penelitian : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. PLN (Persero)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	latar belakang masalah Rumusan masalah		
Bab 2	Sejarah teori		
Bab 3	metode penelitian		
Daftar Pustaka			
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Seminar Proposal		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si.)

Medan, 23 Agustus 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Irfan, S.E., M.M., Ph.D.)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Selasa, 12 September 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Feby Fauziah Putri*
NPM. : 2105170222P
Tempat / Tgl.Lahir : Medan
Alamat Rumah : Medan
Judul Proposal : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT PLN (Persero)
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Perbaiki latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah</i>
Bab II	<i>Tambah teori dan contoh perhitungan, perbaiki kerangka berfikir</i>
Bab III	<i>Perbaiki metode analisis data</i>
lainnya
kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 12 September 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Irfan, SE., MM., Ph.D

Pembanding

Fitriani Saragih, SE., M.Si

Nomor : 3245/IL.3-AU/UMSU-05/F/2023 Medan, 10 Rabiul Akhir 1445 H
 Lamp. : - 25 Oktober 2023 M
 Hal : **Menyelesaikan Riset**

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
 Di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V**, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Feby Fauziah Putri
 N P M : 2105170222P
 Semester : x (Eks)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. PLN (Persero)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Pembusan :

I. Pertinggal



Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502



MSU
Cerdas | Terpercaya

Untuk surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Nomor : 3245/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 10 Rabiul Akhir 1445 H
25 Oktober 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V**, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Feby Fauziah Putri
N P M : 2105170222P
Semester : x (Eks)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. PLN (Persero)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan





Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

S

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00882/BEI.PSR/11-2023
Tanggal : 21 November 2023
Kepada Yth. : Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Mukhtar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Feby Fauziah Putri
NIM : 2105170222P
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT PLN (Persero)**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Feby Fauziah Putri
NPM : 2105160222P
Tempat/ Tanggal Lahir : Kabanjahe, 25 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Guru Sinumba II No.18 Medan
Program Studi : Akuntansi
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : febyfauziahp@gmail.com
HP : 0852-7487-3336
2. Nama Orang Tua
Ayah : Wardizon
Ibu : Ernita
3. Jenjang Pendidikan
 - SD Negeri 1 Tanjung Gading 2012
 - SMP Negeri 6 Pekanbaru 2015
 - SMA Negeri 2 Medan 2018
 - D-III Akuntansi Politeknik Negeri Medan 2021
 - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2024 sampai sekarang.

Medan, 6 Februari 2024

Hormat Saya



Feby Fauziah Putri